

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik dan mampu menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat. Namun, apabila kualitas pendidikan itu sendiri rendah, maka tercipta sumber daya manusia yang rendah pula.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru dan siswa yang merupakan faktor utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara berfikir masing-masing siswa. Proses belajar mengajar yang menarik sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode atau cara mengajar, media yang digunakan, dan faktor-faktor lain yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarah dan mempercepat perubahan perilaku belajar, baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran sebab guru dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa secara langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Jika dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara menyenangkan, berpusat pada siswa dan guru bisa memperkaya pola pikir siswa, maka siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberi semangat, bukan hanya itu siswa akan terdorong untuk berpikir lebih mendalam.

Akuntansi merupakan bidang keahlian yang menjadi salah satu pilihan banyak siswa di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. Namun, pentingnya akuntansi tidak didukung oleh hasil belajar yang diperoleh siswa. Di dalam proses belajar mengajar kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu adanya berbagai perilaku seperti siswa yang malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos pada jam pelajaran, dan materi-materi yang dipelajari mudah akan dilupakan. Dari sekian banyak persoalan dalam pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Swasta Nur Azizi Tg.Morawa, bahwa hasil belajar akuntansi dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH) yang diperoleh siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat melalui tabel persentase ketuntasan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Nur Azizi Tg.Morawa T.P 2015/2016 dibawah ini.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Kelas X AK SMK Swasta Nur Azizi Tg. Morawa

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	KKM	Nilai	Frekuensi	Persentase Di atas KKM	Persentase Di bawah KKM
X AK1	50	UH 1	75	85 - 100	5	40%	60%
				75 - 89,9	15		
				< 75	30		
		UH 2		85 - 100	7	46%	54%
				75 - 89,9	16		
				< 75	27		
Rata-rata						43%	57%
X AK2	47	UH 1	75	85 - 100	6	44,68%	55,32%
				75 - 89,9	15		
				< 75	26		
		UH 2		85 - 100	5	48,94%	51,06%
				75 - 89,9	18		
				< 75	24		
Rata-rata						46,81%	53,19%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata ulangan harian akuntansi siswa untuk kelas X AK1 dengan jumlah siswa 50 orang, yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 20 siswa (40%) sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 30 siswa (60%) . Rata-rata ulangan harian siswa kelas X AK2 dengan jumlah siswa 47 orang, yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 21 siswa (44,68%) dan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 24 siswa (55,32%). Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar akuntansi bukan hanya disebabkan karena akuntansi yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang

saling berhubungan satu sama lain. Faktor dari siswa itu sendiri adalah disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan, kurang dalam memahami konsep siswa terhadap materi yang diajarkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Informasi yang diperoleh dari guru bidang studi akuntansi SMK Swasta Nur Azizi Tg. Morawa, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru masih menggunakan metode konvensional dikarenakan masih sulit untuk menerapkan model pembelajaran lain. Dalam metode konvensional ini terbentuk suasana belajar yang monoton, siswa tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran akuntansi, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan penugasan.

Permasalahan lain dalam penerapan metode konvensional didalam kelas yaitu guru sebagai pusat sumber belajar bagi siswa, sehingga siswa sepenuhnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya respon yang memuaskan. Siswa tidak memiliki keberanian dalam memberikan pendapatnya atau bertanya mengenai materi yang diberikan oleh guru, siswa sibuk dengan urusannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangkunya yang menjadikan kelas menjadi tidak kondusif, sehingga siswa pasif dan tidak memiliki aktivitas dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat memacu siswa untuk dapat fokus dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran apapun yang digunakan harus memusatkan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pola pikir siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran *Point Counter Point* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling beradu pendapat atau gagasan dengan temannya mengenai materi yang disampaikan. Hal inilah yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dalam melibatkan siswa untuk aktif, kreatif dalam berpikir untuk memahami suatu permasalahan lebih mendalam, berani dalam mengeluarkan pendapatnya, sehingga semua siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar guna meningkatkan pemahaman siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pemberian *handout* ketika mengajar juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar. Kehadiran *handout* dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting, sebab kerumitan bahan akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan *handout* ini.

Penggunaan model pembelajaran *Point Counter Point* efektif dalam keberhasilan belajar siswa. Hal ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang telah dikemukakan oleh Musta'an (2015). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran dilihat dari kelas kontrol (menggunakan metode konvensional) mencapai nilai rata-rata 48,62 dengan tingkat hasil belajar dalam kategori yang sebanyak 16 siswa atau 35,56%.

Sedangkan kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata 71,97 dengan tingkat hasil belajar dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 22,22% berada pada interval 22-25.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Point Counter Point* Dengan Pemberian *Handout* Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas X SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Nur Azizi Tg.Morawa yang masih cenderung rendah?
2. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Point Counter Point* dengan pemberian *Handout* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional?
3. Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Nur Azizi Tg.Morawa?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah ini maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Point Counter Point* dengan pemberian *Handout* dan metode konvensional.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Nur Azizi Tg. Morawa pada materi Ayat Jurnal Penyesuaian

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Point Counter Point* dengan pemberian *Handout* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Point Counter Point* dengan pemberian *Handout* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa X SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P. 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami model pembelajaran *Point Counter Point* dengan pemberian *Handout* terhadap hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah maupun guru agar dapat memahami model pembelajaran *Point Counter Point* dengan pemberian *Handout* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY